



Pengujian moderasi inflasi pada pengaruh *profitability, financing to deposit* dan *capital adequacy ratio* terhadap risiko pembiayaan

Iswandi¹, Ruhadi², Iwan Setiawan³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Bandung

¹Iswandi.kps20@polban.co.id, ²ruhadi@polban.ac.id, ³iwan.setiawan@polban.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 13 April 2022

Disetujui 15 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

NPF; INLASI; ROA; FDR;
CAR

Keywords :

NPF; INLASI; ROA; FDR;
CAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel mikro (ROA, FDR, dan CAR) serta variabel total berupa inflasi sebagai variabel Moderasi terhadap NPF pada bank umum syariah Indonesia periode 2016-2020. metode analisis data yang digunakan adalah explanatory dan merupakan penelitian yang menggunakan tipe penilaian hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti (hubungan sebab akibat). Teori yang digunakan adalah teori keagenan Berkenaan dengan hubungan antara prinsipal dengan agen maka agen yang ditunjuk oleh prinsipal atau yang ditunjuk untuk mengelola jasa-jasa kegiatan perusahaan agar dalam keadaan sehat. Hasil yang ingin dicapai adalah variabel inflasi mampu menjadi variabel moderasi perbankan untuk faktor-faktor tertentu terhadap Non Performing Financing (NPF) pada bank umum Syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara langsung Capital Adequacy Ratio (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan (NPF). Selain itu Capital Adequacy Ratio (ROA) juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memoderasi terhadap Non Performing Financing (NPF).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of micro variables (ROA, FDR, and CAR) as well as the total variable in the form of inflation as a moderating variable on NPF in Indonesian Islamic commercial banks for the 2016-2020 period. The data analysis method used is explanatory and is a research that uses the type of assessment of causality between the variables studied (causal relationship). The theory used is agency theory. With regard to the relationship between the principal and the agent, the agent appointed by the principal or appointed to manage the services of the company's activities must be in good health. The result to be achieved is that the inflation variable is able to become a moderating variable for certain factors on non-performing financing (NPF) in Islamic commercial banks in Indonesia. The results of the analysis show that directly Capital Adequacy Ratio (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have a significant negative effect on Non Performing Financing (NPF) while Financing to Deposit Ratio (FDR) has no effect on financing (NPF). In addition, the Capital Adequacy Ratio (ROA) also has an indirect effect on Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) does not moderate the Non Performing Financing (NPF).



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

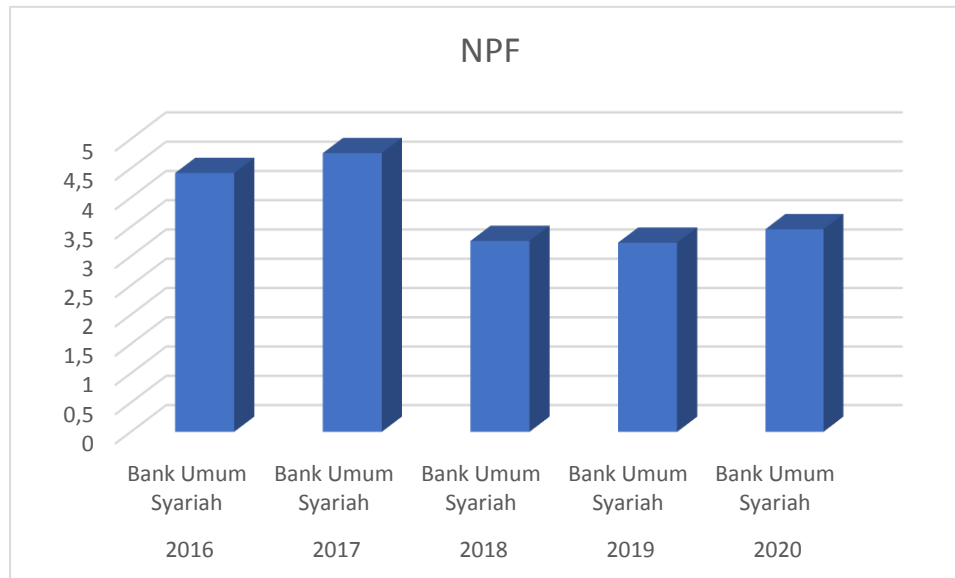
Bank merupakan Lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kuswahariani et al., 2020). System pembiayaan bank diatur oleh ketentuan perbankan hal ini dikarenakan pembiayaan akan mempengaruhi target likuiditas bank (Indri Supriani, 2018b). Kelancaran dalam pengolaan pembiayaan akan mempengaruhi target likuiditas, sehingga mampu meningkatkan kesehatan bank dan bank sehat akan terhindar dari resiko pembayaan yang bermasalah.

Risiko Pembiayaan adalah penilaian kesehatan bank, kesehatan bank dapat dilihat dari rasio Non Performing Financing (NPF) yang timbul dari penerbandingan antara pembiayaan yang di salurkan dan pembiayaan bermasalah (Indri Supriani, 2018b). Adapun katagori dalam pembiayaan yaitu maksimum pembiayaan /kredit macet kurang dari 5%, semakin kecil dana keuangan nasional (masalah keuangan) Maka kualitas bank lebih baik dan sebaliknya (Sari, 2016).

Perkembangan NPF pada BUS tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuatif pada tahun 2017 npf pada bank umum syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 4,5% hampir

melewati batas ketentuan kredit macet, peningkatan ini terjadi karena kurangnya kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan pendanaannya kepada bank, sehingga mendorong peningkatan resiko pembiayaan d tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2018 npf BUS mengalami penurunan yaitu pada angka 3 % hingga tahun 2019. Pada tahun 2020 NPF mengalami peningkatan sebesar 0,23% masih mampu dikendali bank.

Gambar; 1 Non Performing Financing pada BUS tahun 2020



Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2021

Ekonomi mikro merupakan faktor yang mempengaruhi NPF (S. Mashinini et al., (S. Mashinini dkk., 2019) mengatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Jika melihat perkembangan (Statistik Perbankan Syariah, 2021), inflasi akan fluktuatif, sejak Januari 2020 sebesar 2,73, Februari naik 2,98%, dan Maret hingga Agustus turun 1,32% dan terus naik di Desember 2020 sebesar 1,68. (Statistik Perbankan Syariah, 2021). Sehingga inflasi secara tidak langsung mempengaruhi harga barang konsumsi (Hamza, 2018). Inflasi merupakan proses kenaikan harga kebutuhan secara terus menerus yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan juga menurun dengan asumsi tingkat pendapatan masyarakat tetap (Ardana, 2019). tingkat inflasi juga mempengaruhi solvabilitas peminjam (terutama peminjam sektor kecil) juga dapat mengurangi pendapatan riil keluarga, mengakibatkan risiko keuangan karena kenaikan harga barang (Destina, 2018). Penurunan daya beli individu dapat mempengaruhi pendapatan, apabila risiko keuangan meningkat, maka semakin sulit bagi nasabah untuk membayar atau mengembalikan uang pembiayaan ke bank (Hamza, 2018), dalam hal ini sebagian besar pendapatan telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai akibat dari kenaikan harga (Asiama & Amoah, 2019). Sehingga akan menyebabkan nasabah akan kesulitan dalam membayar angsuran atas pembiayaan/kreditnya (Lee & Rosenkranz, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengikut sertakan variabel mikro ROA, FDR, dan CAR serta variabel makro berupa Inflasi sebagai moderasi terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di wakili oleh ROA, FDR dan CAR serta variabel mikro ekonomi Inflasi sebagai variabel moderasi terhadap pembiayaan bermaslah (NPF)

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang meliputi pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di indonesia yang di tebitkan oleh masing-masing bank, sumber data yang digunakan yaitu data tahunan mulai dari 2016 sampai 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun sampel yang digunakan yaitu dengan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK selama periode tahun 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel

Non Performing Financing (NPF) Variable dependen (Y)

Variable dependen berupa pembiayaan bermasalah yaitu diukur dengan NPF dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Non Performing Financing}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$
 (dengan Skala data adalah rasio dengan satuan persen)

Variable independen

a. Return On Asset (ROA)

Variabel permodalan menggunakan rasio ROA yang di rumuskan sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dalam penelitian ini variabel likuiditas menggunakan proksi Financing Deposit to Ratio (FDR). diumuskan

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100$$

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel permodalan menggunakan proksi Capital Adequacy Ratio (CAR) di rumuskan sebagai berikut

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

d. Inflasi (M1) sebagai varian Moderating

Inflasi diukur dengan indeks inflasi, yaitu tingkat inflasi yang terjadi pada periode pengamatan (Destiana, 2018). Dirumuskan sebagai berikut

$$\pi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

π : Laju Inflasi

IHK_n : Indeks harga konsumen periode ke n

IHK_{n-1} : Indeks harga konsumen periode ke t-1 (periode lalu)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan model persamaan SEM (Structural Equation Modelling), karena mencari hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen sebagai variabel laten yang terbuat dari beberapa konstruk (Wati et al., 2019). (Wati et al., 2019). Dalam model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan menggunakan program WarpPLS 7.0. WarpPLS merupakan software Pemodelan persamaan struktural yang kuat untuk menentukan hubungan nonlinier antara variabel laten dan kesesuaian nilai parameter jalur yang benar. Model yang dibuat dengan PLS-SEM harus dievaluasi melalui dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran serta evaluasi model struktural. Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.ZM_1 + \varepsilon \quad \text{Persamaan pertama}$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.ZM_1 + \beta_6.Y_1 * ZM_1 + \varepsilon \quad \text{Persamaan dua}$$

Menggambarakan

Y = variabel terikat (NPF)

X1 = ROA

X2 = FDR

X3 = Bobo

X4 = CAR

M1 = variabel moderasi (hipertrofi)

Y1 * Z = variabel reaksi

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Max	Min	Mean	Dev. Std
ROA	13,58	-10,77	1,42	3,87
FDR	196,73	1,71	83,69	18,93
CAR	49,44	11,51	22,27	7,75
NPF	12,52	0,32	2,95	1,69
Inflasi	3,61	1,68	2,83	0,65

Sumber: data di olah peneliti,2022

Berdasarkan tabel 1, Variabel Return On Asset (ROA) Nilai mean (rata-rata) variabel ROA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 1,42 seperti terlihat pada table . Nilai tertinggi atau nilai maksimum, adalah 13,58 di bank Umum Syariah pada tahun 2020. Nilai angka minimum adalah -10,77 sedangkan nilai Std,Dev sebesar 3,87.

Variabel Financing To Deposit Ratio (FDR) Nilai mean (rata-rata) variabel FDR dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 1,42 seperti terlihat pada tabel. Nilai tertinggi atau nilai maksimum adalah 196,73 di bank Umum Syariah pada tahun 2020. Nilai angka minimum adalah 1,71 sedangkan nilai Std,Dev sebesar 18,93.

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) Nilai mean (rata-rata) variabel CAR dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 22,27 seperti terlihat pada tabel. Nilai tertinggi atau nilai maksimum, adalah 49,44 di bank Umum Syariah pada tahun 2020. Nilai angka minimum adalah 11,51 sedangkan nilai Std,Dev sebesar 7,75.

Variabel NPF Nilai mean (rata-rata) variabel NPF dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 2,95 seperti terlihat pada tabel. Nilai tertinggi atau nilai maksimum, adalah 12,52 di bank Umum Syariah pada tahun 2020. Nilai angka minimum adalah 0,32 sedangkan nilai Std,Dev sebesar 1,69.

Variabel Inflasi Nilai mean (rata-rata) variabel Inflasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebesar 2,83 seperti terlihat pada tabel. Nilai tertinggi atau nilai maksimum, adalah 3,61 di bank Umum Syariah pada tahun 2020. Nilai angka minimum adalah 1,68 sedangkan nilai Std,Dev sebesar 0,65.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Alat pengolahan dalam penelitian ini menggunakan Warp PLS 7.0, maka dihasilkan perhitungan model Fit sebagai alat ukur atas model yang dilakukan melalui data penelitian yang sudah dikumpulkan sudah memenuhi ketentuan atau tidak. Berikut hasil perhitungan model fit:

Table 2. Model Fit Indices

Kriteria	Hasil	p- values	Rule of thumb	Status
APC	0.210	P < 0.019	P < 0,05	Fit
ARS	0.592	P < 0.001	P < 0,05	Fit
AARS	0.553	P < 0.001	P < 0,05	Fit
AVIF	2.027	-	≤ 3.3, namun nilai ≤ 5, (AVIF) masih dapat diterima	Fit
AFVIF	2.351	-	≤ 3.3, namun nilai ≤ 5, (AVIF) masih dapat diterima	Fit
GoF	0.769	-	≥ 0,1 (kecil), ≥0,25 (GoF) (menengah), ≥ 0,36 (besar)	Fit
SPR	0.833	-	>0.7 Ideal =1	Fit
RSCR	0.992	-	≥0,9, Ideal =1 masih dapat diterima	Fit
SSR	1.000	-	>=0.7	Fit
NLBCDR	0.833	-	>=0.7	Fit

Pada tabel 2 diperoleh nilai Average Path Coefficient (APC), Average R-Squared (ARS) dan Average Adjusted R-Squared (AARS) masing-masing sebesar 0.201, 0.592, dan 0.553 dengan masing-masing nilai P-values sebesar 0,019; 0.001; dan 0.001. Ketiga indeks tersebut dinyatakan Fit karena ketentuan model pada indeks tersebut adalah nilai P-values kurang dari 0,05. Selanjutnya, nilai Average

Block Variance Inflation Factor (AVIF) dan Average Full Collinearity (AFVIF) memperoleh hasil sebesar 2.027 dan 2.351 dinyatakan fit karena nilai yang diperoleh sesuai ketentuan yaitu kurang dari 3.3. Nilai Tenenhaus GoF (GoF) memperoleh hasil sebesar 0.769 sehingga tergolong dalam kategori large. Berdasarkan hasil indeks tersebut dapat menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki kemungkinan besar untuk dapat diterima.

Selanjutnya diperoleh nilai Simpson's Paradox Ratio (SPR) sebesar 0.992 nilai tersebut dinyatakan fit karena nilainya lebih besar dari 0,36. Nilai ini memperoleh 100% jalur dalam suatu model yang telah bebas dari simpson paradoks. Nilai R-Squared Contributin Ratio (RSCR) pada model memperoleh hasil sebesar 1.000 Nilai tersebut dinyatakan ideal karena nilainya lebih besar dari 0,9. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki kontribusi R-Squared positif dalam model membentuk 100%. Nilai SSR pada model memperoleh hasil sebesar 1,000. Hasil ini dinyatakan fit karena nilai SSR lebih besar dari 1.000 dan 100% jalur dalam model bebas dari penekanan statistik. Nilai Nonlinear Bivariate Casuality Direction Ratio (NLBCDR) pada model memperoleh hasil sebesar 0,833. Hasil ini dinyatakan fit karena nilainya lebih besar dari 0,7 dan 75% contoh jalur terkait dalam suatu model. Keseluruhan hasil uji model fit pada model penelitian ini memiliki nilai yang Fit sesuai Bedasarkan hasil keseluruhan model Fit seluruh indikator sesuai dengan kreteria yang ada dan sudah memenuhi kriteria.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dinyatakan diterima apabila p value <0,05 atau 5%, apabila salah satu lebih dari kriteria tersebut maka tidak terpenuhi hipotesis alternatif ditolak.

Table 3. Hasil Koefisien Jalur

Variable		Kreteria		Hasil
		coefficients	values	
ROA	X1	-0.199	0.040	Signifikan
FDR	X2	0.137	0.118	Tidak Signifikan
CAR	X4	-0.262	0.010	Signifikan
Inflasi*ROA	M*X1	-0.408	<0.001	Signifikan
Inflasi*FDR	M*X2	0.031	0.398	Tidak Signifikan
Inflasi* CAR	M*X4	-0.171	0.067	Tidak Signifikan

Tabel 4. Hasil Uji Moderasi

Path	Moderating Hasil Kesimpul Effect		Hasil	Kesimpulan
	B	P-value		
Inflasi*ROA	-0.408	<0.001	Signitifikan	Moderasi
Inflasi*FDR	0.031	0.398	Tidak Signitifikan	Homologi ser Moderasi
Inflasi* CAR	-0.171	0.067	Tidak Signitifikan	Homologi ser Moderasi

Berdasarkan tabel 3 dan 4 hasil uji ROA terhadap NPF berpengaruh negative dan signitifikan terhadap NPF sesuai dengan hasil pengujian, karena p-value menunjukkan angka 0.040 dengan path coefficient -0.199, artinya kenaikan ROA dapat berpotensi menghasilkan keuntungan akan tetapi juga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya resiko pembiayaan. Sehingga dengan meningkatnya pembiayaan maka potensi terjadinya kredit macet yang di lihat kenaikan NPF. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan (Indri Supriani, 2018a; Silvia Putri, 2020) dan (Ningrum et al., 2020) yang menunjukkan hasil ROA berpengaruh negative terhadap NPF.

Hasil uji FDR berpengaruh positif dan tidak signitifikan terhadap NPF sesuai dengan hasil pengujian p-value menunjukkan angka 0.137 dengan path coefficient 0.118, artinya ketika ada perubahan

pada FDR maka tidak akan mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada bank. Penelitian ini sejalan dengan (L. Isnaini et al., 2021) yang menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi NPF.

Hasil uji CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF sesuai dengan hasil pengujian, karena p-value menunjukkan angka -0.010 dengan path coefficient -0.262. yang artinya tingginya rasio car membuktikan bahwa bank mempunyai kesediaan modal yang cukup untuk mengatipasi adanya resiko pembiayaan. Ketika pembiayaan akan mengalami resiko kurang lancar atau macet bank yang memiliki CAR tinggi dapat meminimalisir risiko pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan (Fatoni & Utami, 2019; L. Isnaini et al., 2021) dan (Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, 2020) yang mengatakan bahwa CAR pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada BUS di Indonesia.

Hasil uji Inflasi moderasi ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF sesuai dengan hasil pengujian, karena p-value menunjukkan angka 0.001 dengan path coefficient -0.408. Artinya apabila terjadi inflasi yang tinggi maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan mudah dalam melakukan pembayaran pembiayaan, dan bank dapat memilih nasabah yang taat pembayaran.

Hasil uji Inflasi moderasi FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF sesuai dengan hasil pengujian p-value menunjukkan angka 0.398 dengan path coefficient 0.031. artinya Ketika terjadi inflasi bank akan mudah mengembalikan DPK yang di lihat dari rasio FDR, hal ini dikarenakan nasabah yang memiliki kewajiban kepada Bank dapat kemudahan dalam pembayaran pembiayaan, hal ini juga dikarenakan apabila terjadi inflasi pendapatan nasabah akan meningkat sehingga memungkinkan nasabah lancar dalam pembayaran pembiayaan, bagi bank dengan adanya inflasi rasio FDR dapat meningkat dan memperlemah NPF. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variable inflasi tidak memoderasi variable FDR terhadap NPF.

Hasil uji Inflasi moderasi CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF sesuai dengan hasil pengujian p-value menunjukkan angka 0.067 dengan path coefficient -0.171. artinya Ketika terjadi inflasi maka akan sedikit nasabah yang menyimpan uangnya ke bank, sehingga akan mengakibatkan modal atau dana cadangan yang dimiliki bank akan menurun, sehingga resiko terjadi pembiayaan bermasalah tidak akan meningkat. Maka dapat di simpulkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap NPF.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil riset yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh ROA, FDR dan CAR dengan inflasi sebagai moderasi terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia, hasil penelitian menunjukan variabel ROA dan CAR memiliki pengaruh kearah negatif terhadap NPF dan variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF, sedangkan inflasi sebagai variabel moderasi terhadap NPF menunjukan bahwa variable ROA dengan moderasi inflasi miliki pengaruh kearah negatif terhadap NPF sedangkan variabel FDR dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfino Fadhlurrahman, yoko Tristiarto, ardhiani fadila. (2021). *Analisis determinan pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di indonesia*. 2, 806–821.
- Andreas Gunawan P., B. S. (2016). *Analisis Pengaruh Performance , Size , Inefisiensi , Capital , Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Non Performing Loan*. 5, 1–13.
- Ardana, Y. (2019). Faktor Internal, Makroekonomi dan Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 41–56. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i1.10743>
- Asiama, R. K., & Amoah, A. (2019). Non-performing loans and monetary policy dynamics in Ghana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(2), 169–184. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0103>
- Destiana, R. (2018). Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1335>
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228985.
- Fatoni, A., & Utami, K. D. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah BPR Syariah di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi*

- Syariah, Volume 7,(2502–8316), 203–223. journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium%0A
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1416>
- Husni shabri, A. A. (2021). *Profitability of Islamic Rural Banks in West Sumatra: Analysis of the Third Party Funds and Financial Ratios* Husni Shabri. 5(2). <https://doi.org/doi.org/10.30983/es.v5i2.4829>
- Ichwan, M. C., & Nafik H.R, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 144. <http://dx.doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>
- Indri Supriani, H. S. (2018a). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium Jurnal Ekonomi Syariah*, v,6(2355–0228), 1–18. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Indri Supriani, H. S. (2018b). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Npf Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Isnaini, F., Sahara, S., & Nursyamsiah, T. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 47–59. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.47-59>
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhsin, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, Vol. 5, No(2549–0893), 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>
- Keti Purnamasari, T. P. R. (2019). The Effects Of Macroeconomic And Bank Specific Factors On Nonperforming Financing In Sharia Commercial Bank In Indonesia. *Islamic Economics and Business*, vol 7 no 2(2338–2619). <https://doi.org/10.14421/grieb.2019.072-03>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lee, J., & Rosenkranz, P. (2020). *Nonperforming Loans in Asia: Determinants and Macrofinancial Linkages*. 21, 33–53. <https://doi.org/10.1108/s1569-376720200000021003>
- Lubis, A. (2016). Agency Problem Dalam Penerapan Pembiayaan Akad Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Alqalam*, 33(1), 46. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v33i1.384>
- Ningrum, E. P., Samrotun, Y. C., & Suhendro, S. (2020). Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.422>
- Prasetyandari, C. W. (2021). Determinan Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(01), 28–46.
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Sharī'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- S. Mashinini, M., G. Dlamini, S., & V. Dlamini, D. (2019). The Effects of Monetary Policy on Agricultural Output in Eswatini. *International Journal of Economics and Financial Research*, 5(55), 94–99. <https://doi.org/10.32861/ijefr.55.94.99>
- Sari, M. K. (2016). Determinan Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2(2), 55–64. <http://dx.doi.org/10.20885/jielariba.vol2.iss2.art3>
- Silvia Putri, R. K. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi ...*, 8(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/31011>
- Statistik Perbankan Syariah. (2021). *Statistik Perbankan Syariah 2021*. 1–119. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---April-2021/SPS April 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---April-2021/SPS%20April%202021.pdf)
- Sufian, F., & Parman, S. (2009). Specialization and other determinants of non-commercial bank financial institutions' profitability: Empirical evidence from Malaysia. *Studies in Economics and Finance*, 26(2), 113–128. <https://doi.org/10.1108/10867370910963046>
- Ulupui, M. R. F. C. A. I. G. K. A. (2020). Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing. *Jurnal Akuntansi*,

- Perpajakan Dan Auditing, vol.2 n0.1*(ISSN: 2722-9823). <https://doi.org/doi.org/xx.xxxx/Jurnal>
- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306. <http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>
- Visca Wulandari, M., . S., & Aprilliani Utami, S. (2019). Determinant of Non-performing Financing in Indonesia Islamic Bank. *KnE Social Sciences*, 3(13), 453. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4223>
- Wahyuni, M. (2016). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 1–10. <http://ebbank/article/viewFile/84/85>
- Wati, P. S., Mulyadi, J., & Rachbini, W. (2019). Determinan Kinerja Keuangan Dengan Size Sebagai Moderasi. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(2), 257–268. <https://doi.org/10.31311/jeco.v3i2.6413>
- Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, F. S. (2020). Non Performing Financing Analysis With Regard To A General And Micro Segment On Three National Sharia Banks In Indonesia. *Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6 No. 1(2528–5149). <https://doi.org/doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>